Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka di MA Arrahmaniyah Depok Berbasis Model Congruence

Muhamad Rafi [1], Sahla Adzkia Nisa [2], Muhammad Rayhan Syafi'i [3], Maswani [4]

[1]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia │muhamad.rafi.04.03@gmail.com
[2,3,4]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Arrahmaniyah Depok berdasarkan model evaluasi Congruence. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang kurikulum, guru Bahasa Arab, siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian parsial antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan standar Kurikulum Merdeka, khususnya terkait tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode inquiry learning dan project-based learning, serta penggunaan media digital. Namun demikian, ditemukan ketidaksesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan Nilai ujian akhir semester siswa kelas X, di mana 72,92% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, kurangnya lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab, perbedaan latar belakang keilmuan siswa, serta keterbatasan akses terhadap buku ajar. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui variasi metode pembelajaran, optimalisasi media, serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Bahasa Arab di kelas X.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Arab, Model Congruence, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to evaluate the congruence between planning, implementation, and learning outcomes of Arabic language instruction in Grade 10 at MA Arrahmaniyah Depok based on the Congruence evaluation model. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data collection was conducted through interviews with curriculum teachers, Arabic language teachers, and students, as well as analysis of relevant documents. The results of the study indicate partial congruence between the planning and implementation of learning and the Merdeka Curriculum standards, particularly in terms of learning objectives, teaching materials, inquiry learning and project-based learning methods, and the use of digital media. However, there was a discrepancy between the established objectives and the end-semester exam of Grade X students, with 72.92% of students not yet achieving the Minimum Competency Criteria (KKM). Factors influencing this condition include low student motivation and interest in Arabic language lessons, a lack of an environment supporting Arabic language practice, differences in students' academic backgrounds, and limited access to textbooks. Based on these findings, improvements are needed through varied teaching methods, optimized use of media, and the creation of a more conducive learning environment to enhance alignment

between objectives, implementation, and learning outcomes in Arabic language instruction for 10th-grade students.
Keywords: Curriculum Evaluation, Arabic Languange Learning, Congruence Model, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran formal di Indonesia tak akan pernah lepas kaitannya dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini disebabkan kurikulum memegang kendali penting dalam menentukan arah tujuan pendidikan sebab ia berisi rencana pembelajaran dijadikan acuan di dalam proses belajar dan perkembangan diri peserta didik. Kurikulum menuntun Guru ke arah pembelajaran yang tersistemasi dan terstruktur. Begitulah kira-kira ekspetasi awal disusunnya kurikulum.

Namun realitanya, tak sedikit sekolah di Indonesia yang ternyata kesulitan dalam mengikuti dan mengimbangi kurikulum di Indonesia. Adapun kurikulum formal di Indonesia yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Kesulitan tersebut banyak disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, yakni guru, siswa, sekolah, dan pemerintah. Aspek guru diantaranya: 1) guru yang kesulitan dalam memahami konsep kurikulum merdeka seutuhnya sehingga masih mencapuradukkan metode pengajaran K13; 2) guru juga menggunakan media pembelajaran dan teknologi pendukung pembelajaran (Hartati & Chanifudin, 2023). Selanjutnya aspek kesulitan siswa adalah: 1) Siswa memiliki motivasi dan minat yang tergolong rendah sebab belum memahami konsep dan urgensi kurikulum merdeka (Wanojaleni & Majenang, 2024); 2) Siswa kebingungan mempraktikkan gaya merdeka belajar dimana mereka dituntut untuk mencari informasi/belajar sendiri, baik melalui internet maupun platform merdeka (Hartati & Chanifudin, 2023). Adapun aspek sekolah berupa keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran kurikulum merdeka seperti pengeras suara, alat peraga visual/proyektor, koneksi internet dan sebagainya (Syahda & Wahyuningsih, 2024). Terakhir, pihak pemerintah yang ternyata kurang mengadakan sosialiasi dan pelatihan implementasi kurikulum merdeka di tiap lembaga pendidikan (Susanti et al., 2023).

Seluruh kesulitan ini melahirkan ketidaksesuaian praktik dan implementasi proses pembelajaran di kelas-kelas dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya di dalam kurikulum yang jika tidak segera ditangani dalam waktu dekat dapat berimplikasi terhadap menurunnya prestasi dan hasil belajar siswa. Langkah penanganan yang tepat adalah dengan melakukan evaluasi kurikulum di setiap sekolah secara berkala.

Evaluasi kurikulum diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam berupaya mempersempit *gap* (jarak) antara kurikulum yang dipakai sekolah dengan praktik di lapangan. Menurut Hasan (2008:32), salah satu tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk menyediakan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah sebagai masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam mengambil keputusan terbaik (Hasan, 2008).

Seiring perkembangan zaman, muncul banyak model evaluasi kurikulum, salah satunya adalah model *congruence* (kesesuaian). Model evaluasi congruence (*congruence model*) secara umum memusatkan perhatian terhadap kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan hasil akhir belajar siswa. Dalam proses pelaksanaannya, evaluator lebih memandang kurikulum sebagai keseluruhan proses pembelajaran daripada hasil semata (Septa Miftakul, 2022).

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah-sekolah formal di Indonesia, bahkan ia ditetapkan menjadi mata pelajaran wajib di sekolah islam seperti madrasah aliyah (MA). Alasan utama ketetapan ini adalah melihat bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam dan kaitannya yang erat dengan sumber hukum Islam, al-Qur'an dan Hadis. Begitupun dalam aspek ilmu pengetahuan, Banyak sekali ilmuwan muslim di era dulu dan sekarang yang bukunya berbahasa Arab. Di sisi lain, bahasa Arab juga secara resmi menjadi salah satu yang diakui dan digunakan untuk berkomunikasi di dalam organisasi internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Sehingga Penguasaan bahasa Arab oleh siswa khususnya di madrasah aliyah (MA) menjadi kebutuhan strategis untuk pembentukan kompetensi keagamaan, keilmuan dan sosial peserta didik.

Salah satu MA di Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab adalah MA Arrahmaniyah Depok. Kurikulum ini baru mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2024/2025 dan dimulai secara bertahap dari kelas X, sedangkan kelas XI dan XII belum dan saat ini masih menggunakan Kurikulum 13. Hal ini sejalan dengan amanat dan harapan demisioner Mendikbudristek Nadiem Makarim, selaku pencetus Kurikulum Merdeka, yang mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka diharapkan dilaksanakan secara bertahap bukan serentak (Hartati & Chanifudin, 2023). Dalam pelaksanaannya, penting menurut peneliti untuk mengetahui apakah Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MA Arrahmaniyah Depok di kelas X sudah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan/kelas-kelas dan hasil yang diharapkan. Sehingga peneliti merasa perlu mengadakan evaluasi kurikulum di sekolah tersebut. Dalam praktiknya, peneliti memutuskan menggunakan model congruence (*congruence model*) melihat belum adanya penelitian serupa yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesesuaian kurikulum, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Bahasa Arab di MA Arrahmaniyah menggunakan model evaluasi congruence.

Evaluasi Kurikulum Berbasis Model Congruence

Evaluasi dalam pengertian umum merujuk kepada prosedur terstruktur yang bertujuan menyusun laporan objektif dan kredibel mengenai tindakan yang telah dilaksanakan dan alasan di baliknya, dengan menganalisis hasil dari intervensi yang diterapkan (Fitzpatrick et al., 2011).

Evaluasi menurut (Arikunto, 1992:1) merupakan suatu rangkaian proses untuk menentukan sejauh mana pencapaian yang dihasilkan selaras dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan, yang selanjutnya dijadikan landasan untuk memilih alternatif keputusan yang paling

sesuai dalam proses penetapan kebijakan. Melalui proses evaluasi, suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dikaji ulang untuk kemudian diputuskan apakah perlu dihentikan atau dilanjutkan (Arikunto, 1992). Evaluasi pendidikan penting karena menjadi alat ukur keberhasilan pembelajaran, yang terlihat melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Arikunto, 2008).

Model Congruence merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang fokus utamanya adalah menilai sejauh mana kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Model ini dapat dikatakan sebagai respon dari model sebelumnya yaitu model Measurement, Meskipun dalam beberapa aspek masih terdapat kemiripan dengan model yang sebelumnya. Model ini dikembangkan oleh Raph W. Tyler, John B. Carrol, dan Lee J. Cronbach. Tyler menyatakan bahwa pendidikan terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang dirancang, dan evaluasi terhadap hasil belajar (Septa Miftakul, 2022). Evaluasi dalam pandangan Tyler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem pendidikan Mampu mencapai sasaran yang dirumuskan secara optimal, dengan sasaran utama berupa perubahan perilaku siswa sesuai harapan (Qomari, 2008).

Dalam bukunya, Sukardi menjelaskan secara spesifik mengenai tujuan dan fungsi evaluasi, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, yang berkaitan erat dengan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, metode atau pendekatan yang digunakan, strategi belajar siswa, serta bentuk evaluasinya.
b. Evaluasi dilakukan untuk mengukur berbagai aspek kompetensi dalam proses pembelajaran, meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.
c. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, karena pada dasarnya Setiap peserta didik memiliki pengalaman dan latar belakang yang beragam.
d. Evaluasi juga berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar, sehingga pendidik perlu menguasai berbagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar, yang berkaitan erat dengan proses evaluasi.
e. Evaluasi juga berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan dan konseling, seperti data mengenai kemampuan siswa, kemampuan beradaptasi secara sosial, dan aspek lainnya.
f. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Sukardi, 2008).

Model ini memandang evaluasi sebagai usaha menilai sejauh mana terdapat konsistensi (kesesuaian) antara tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan hasil belajar yang diperoleh.

Karakteristik Model Evaluasi *Congruence*

Setidaknya terdapat 5 karakteristik model evaluasi Congruence (Septa Miftakul, 2022), diantaranya:

a) Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan tiga komponen utama: tujuan pendidikan, pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah agar pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi untuk menguji tingkat kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
b) Model ini menempatkan perilaku siswa sebagai objek evaluasi utama, dengan tujuan untuk mengukur perubahan perilaku dari sebelum hingga sesudah proses pembelajaran. Evaluasi ini menilai manfaat pendidikan melalui transformasi perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman belajar.
c) Perubahan atau transformasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik harus tampak secara nyata pada diri siswa, sehingga capaian pembelajaran tidak semata-mata meliputi aspek pengetahuan semata. Dengan kata lain, alat evaluasi yang digunakan tidak cukup hanya berupa tes tertulis, melainkan perlu disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
d) Model ini menggunakan pendekatan evaluasi yang beragam, tidak hanya melalui tes (lisan, tertulis, maupun perbuatan), tetapi juga melalui instrumen non-tes seperti wawancara, observasi, skala sikap, serta penilaian antar peserta didik dan metode lainnya yang sesuai dengan tujuan evaluasi. Penyusunan instrumen evaluasi perlu mendapat perhatian khusus, mengingat instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara tepat, serta harus memenuhi kriteria valid dan reliabel (Arifin, 2014).
e) Menggunakan pendekatan asesmen yang berorientasi pada acuan kriteria atau patokan tertentu (*criterion-referenced assessment*).

Langkah-langkah Penggunaan Model Evaluasi Congruence

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang terfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Tujuan-tujuan yang ditetapkan perlu dirumuskan secara rinci agar dapat memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga perencanaan evaluasi menjadi lebih terukur dan efektif.
2. Penting untuk menentukan situasi yang membuat peserta didik merasa nyaman dan bertindak secara alami, karena perilaku mereka menjadi objek utama dalam proses evaluasi.
3. Penyusunan instrumen evaluasi. Dalam merancang alat evaluasi, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun memenuhi kriteria atau persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu:
   a) **Valid,** berarti instrumen memiliki kemampuan untuk mengukur atau menilai objek yang dimaksud secara tepat sesuai dengan tujuan evaluasi.
   b) **Reliabel,** berarti instrumen evaluasi menghasilkan data yang konsisten, bersifat objektif, serta mencerminkan keadaan peserta didik secara alami tanpa direkayasa.
   c) **Praktibel,** berarti instrumen yang digunakan bersifat praktis, mudah diterapkan dalam proses evaluasi, dan tidak memerlukan prosedur yang rumit

d) **Ekonomis,** berarti alat evaluasi dirancang dan dilaksanakan secara efisien, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam proses pelaksanaan hingga pelaporannya (Arikunto, 2008).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum sendiri merupakan elemen penting yang menjadi acuan bagi penyelenggara pendidikan, khususnya para guru dalam sistem pendidikan. Pemerintah menyusun kurikulum nasional secara terpusat dan menerapkannya kepada seluruh siswa di Indonesia. Tanpa kurikulum yang terencana, proses pembelajaran bisa kehilangan arah dan tidak efektif. Sebaliknya, kurikulum juga tidak berarti apa-apa jika tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran..(Amarta, 2024)

Manhaj merupakan istilah kurikulum dalam bahasa Arab, yang berarti jalan yang lurus untuk ditempuh dalam perjalanan hidup. Kurikulum memegang peran utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, di mana guru dapat merancang metode, media, dan materi berdasarkan silabus agar proses belajar berlangsung optimal..(Fitriyah, 2021)

Sanjaya (2010:32) menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen perencanaan yang memuat tujuan pembelajaran, materi, strategi pelaksanaan, serta bentuk evaluasi dan implementasi yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (Sanjaya, 2010). Kurikulum juga memuat sekumpulan pengalaman belajar yang nantinya digunakan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Wiles & Bondi, 2011).

Hakikat kurikulum merupakan suatu rancangan perencanaan yang berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Isi dari suatu rencana sangat ditentukan oleh perencanaan pendidikan yang mendasarinya. Pandangan mengenai keberadaan pendidikan dipengaruhi oleh filosofi pendidikan yang diterapkan oleh para perencana. Perlu diingat bahwa setiap individu, termasuk para ahli pendidikan, memiliki pemahaman yang berbeda mengenai makna kurikulum. Menurut para ahli, perspektif kurikulum dapat dipahami dari dua sudut pandang, yaitu tradisional dan modern.(Alhamuddin, 2019)

Sementara itu, S. Nasution menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana terstruktur untuk mendukung proses belajar yang dilakukan di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan. Kurikulum tidak hanya mencakup kegiatan formal, tetapi juga aktivitas yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.(Barlian et al., 2022)

Kurikulum Merdeka Belajar, sebagaimana dijelaskan oleh BSNP, adalah kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek). Menurut Kementrian ini, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, sehingga konten disusun secara optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan sesuai dengan bakat dan minat individual peserta didik. Kurikulum ini merupakan hasil evaluasi dari Kurikulum 2013. Pencetusan Kurikulum Merdeka Belajar awalnya merespons situasi

pandemi Covid-19 yang menimbulkan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemandirian berpikir peserta didik. Namun, upaya tersebut sangat bergantung pada peran guru. Selama guru belum memiliki kebebasan profesional dalam proses pembelajaran, pada akhirnya peserta didik pun belum sepenuhnya dapat mencapai kemerdekaan dalam berpikir. Beberapa regulasi resmi yang mengatur implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah antara lain:

1. "Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemulihan Pembelajaran."
2. "SK Kemenag terkait madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022–2023."
3. "KMA No. 374 Tahun 2022 tentang implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah."
4. "Keputusan Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022 mengenai dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila."(Hartati, T., & Panggabean, 2023)

Saat ini, Kurikulum Merdeka belum diterapkan secara serentak di seluruh Indonesia dan bersifat opsional, namun diharapkan secara bertahap dapat dijalankan lebih luas. Khusus di jenjang SMA, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa menyelesaikan pembelajaran berdasarkan fase, yang memungkinkan mereka fokus pada satu masalah sebelum beralih ke materi lainnya. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pembelajaran (Khoirurrijal et al., 2022).

Komponen Kurikulum

Menurut Thu'aimah, dkk. (2010:83) , komponen kurikulum pembelajaran bahasa Arab terdiri dari 6 aspek, yaitu 1) landasan kognitif, psikologis, sosiologis, dan linguistik; 2) tujuan pembelajaran; 3) konten/isi; 4) metode dan teknik pengajaran; 5) media pembelajaran, dan; 6) evaluasi (Thu'aimah et al., 2010). Namun, dalam konteks evaluasi kurikulum, Munir, dkk. (2023) memfokuskan pada 5 komponen utama, diantaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

   Bertujuan untuk memastikan apakah kurikulum tersebut benar-benar mendukung pencapaian sasaran pendidikan. Melalui penilaian ini dapat dilihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan.

b. Bahan Ajar

   Mencakup keseluruhan program yang dirancang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Di dalamnya termasuk seluruh mata pelajaran dan materi pembelajaran yang relevan. Dalam proses evaluasi, isi kurikulum perlu ditelaah dari aspek keterkaitannya dengan tujuan, ketepatan isi sebagai sumber pengetahuan, serta cakupan dan kedalaman materi yang disajikan (Hamalik, 2007).

c. Metode/Strategi Pengajaran

   Mencakup berbagai upaya yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Penilaian terhadap aspek ini meliputi penggunaan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, serta sistem evaluasi yang diterapkan selama proses berlangsung. Di samping itu, hasil belajar peserta didik, baik yang terlihat selama proses pembelajaran maupun pada capaian akhir, juga menjadi bagian

penting dalam analisis pelaksanaan kurikulum

d. Media Pengajaran

Media pembelajaran berperan sebagai sarana penunjang yang mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Ragam media yang digunakan dapat bersifat tradisional maupun berbasis teknologi modern, sesuai kebutuhan dan konteks pembelajaran. Dalam proses evaluasi, penggunaan media perlu dikaji dari aspek relevansinya terhadap tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, kebutuhan peserta didik, kompetensi guru dalam mengoperasikannya, serta efektivitasnya dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

e. Hasil belajar

Hasil belajar pada hakikatnya tidak terikat pada pencapaian akademik siswa saja, tapi juga mencerminkan perubahan perilaku serta dampak positif yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan, serta masyarakat luas. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini menjadi tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum, sekaligus menjadi dasar dalam mengungkap sejauh mana terdapat kesesuaian antara tujuan ideal yang direncanakan dengan hasil konkret yang diperoleh di lapangan (Munir et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis serta mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas X MA Arrahmaniyah Depok, khususnya dalam hal kesesuaian antara perencanaan kurikulum, implementasi di lapangan, dan hasil yang dicapai. Model evaluasi yang digunakan adalah model Congruence, yaitu model evaluasi yang menekankan pada identifikasi dan analisis kesesuaian antara standar atau tujuan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan nyata di lapangan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau incongruence, maka hal tersebut menjadi bahan evaluasi untuk dilakukan perbaikan.

Untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari guru bidang kurikulum, guru mata pelajaran Bahasa Arab, dan siswa. Sedangkan triangulasi metode adalah pengombinasian lebih dari satu instrumen pengumpulan data, diantaranya wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan dapat dipercaya.

Teknik atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Marulina, guru bidang kurikulum (Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum), dan Sondari selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas X. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas X untuk menggali persepsi mereka terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Arab yang mereka terima. Peneliti juga mengumpulkan data melalui analisis

dokumen-dokumen terkait, seperti perangkat kurikulum, silabus, buku ajar dan hasil evaluasi belajar siswa berupa nilai ujian akhir semester.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kualitatif berdasarkan model Miles & Huberman. Pada model ini , data diolah melalui tiga tahapan, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil analisis. Ketiga tahapan ini berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan, di mana reduksi data berfungsi untuk memilah dan menyederhanakan data mentah agar lebih fokus dan mudah dianalisis, penyajian data bertujuan untuk mengorganisir data dalam bentuk yang lebih sistematis seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan pola, makna, serta kesesuaian atau ketidaksesuaian antara standar kurikulum dengan pelaksanaan dan hasil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silabus bahasa Arab T.A. 2024/2025 MA Arrahmaniyah Depok yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 berikut.

a) Semester ganjil

Tabel 1.1: Silabus Bahasa Arab Semester Ganjil
Sumber: Dokumen Pribadi

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 “Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : التحيات والتعارف (perkenalan dan sapaan) yang melibatkan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berterimakasih, dan berpamitan dengan memperhatikan تقسيم الكلمة - الأرقام 1 – 100”	10 JP
	4.1 “Mendemonstrasikan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berpamitan dengan memperhatikan تقسيم الكلمة - الأرقام 1 - 100 baik secara lisan maupun tulisan.”	
1	3.2 “Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : التحيات والتعارف (التحيات, البيانات الشخصية, التعريف بالنفس وبالغير) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari تقسيم الكلمة - الأرقام 1 – 100”	10 JP
	4.2 “Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema التحيات والتعارف (التحيات, البيانات الشخصية, التعريف بالنفس وبالغير) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari تقسيم الكلمة - الأرقام 1 – 100”	
1	3.3 “Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة, أجزاء البيت) Yang melibatkan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan”	12 JP
	4.3 “Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير	

	(المنفصل, المتصل) baik secara lisan maupun tulisan."	
	3.4 "Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل, المتصل) dalam menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة, أجزاء البيت)"	10 JP
	4.4 "Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة, أجزاء البيت) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل, المتصل)"	
	3.5 "Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : المدرسة (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسية, الأنشطة في المدرسة) yang melibatkan tindak tutur memberi perintah, melarang dan meminta izin dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفرد والمثنى والجمع"	10 JP
	4.5 "Mendemonstrasikan tindak tutur memberi perintah, melarang dan meminta izin dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفرد والمثنى والجمع baik secara lisan maupun tulisan."	
1	3.6 "Mengevaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : المدرسة (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسية, الأنشطة في المدرسة) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفرد والمثنى والجمع"	8 JP
	4.6 "Menyajikan hasil evaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : المدرسة (مرافق المدرسة, الأدوات المدرسية, الأنشطة في المدرسة) baik secara lisan maupun tulisan."	

b) Semester genap

Tabel 1.2: Silabus Bahasa Arab Semester Genap
Sumber: Dokumen Pribadi

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
2	3.7. "Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الحياة اليومية (Kehidupan Sehari-hari) yang melibatkan tindak tutur mengucapkan selamat dan meresponnya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أقسام الفعل – المذكر والمؤنث"	10 JP
	4.7. "Mendemonstrasikan tindak tutur yang melibatkan tindak tutur mengucapkan selamat dan meresponnya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أقسام الفعل – المذكر والمؤنث baik secara lisan maupun tulisan"	
2	3.8 "Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الحياة اليومية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أقسام الفعل – المذكر والمؤنث"	10 JP
	4.8 "Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الحياة اليومية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أقسام الفعل – المذكر والمؤنث baik secara lisan maupun tulisan."	
2	3.9 "Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks yang berkaitan dengan tema: الهواية yang melibatkan tindak tutur mengemukakan pendapat dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dan susunan gramatikal أدوات الاستفهام"	10 JP
	4.9 "Mendemonstrasikan tindak tutur yang melibatkan tindak tutur mengucapkan selamat dan meresponnya	

	dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أدوات الاستفهام baik secara lisan maupun tulisan"	
	3.10. "Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الهواية dalam menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الهواية"	
	4.10. "Mendemonstrasikan tindak tutur meminta perhatian dan memberi pengumuman dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal ظرف المكان و ظرف الزمان baik secara lisan maupun tulisan."	
	3.11. "Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang melibatkan tindak tutur mengemukakan pendapat dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dan susunan gramatikal ظرف المكان و ظرف الزمان"	
	4.11. "Mendemonstrasikan tindak tutur meminta perhatian dan memberi pengumuman dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal ظرف المكان و ظرف الزمان baik secara lisan maupun tulisan."	
2	3.12. "Mengevaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الطعام و الشراب dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal ظرف المكان والمفرد والمثنى والجمع و ظرف الزمان"	
	4.12. "Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الطعام و الشراب"	

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada kurikulum ini, guru merdeka dalam menentukan tujuan pembelajaran, hasil capaian, dan lain-lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga guru juga dituntut untuk mengetahui dan memahami karakteristik seluruh siswanya satu per satu. Lebih spesifik lagi, menurut guru bahasa Arab kelas X, tujuan pembelajaran disesuaikan dengan *maharat* (keterampilan) yang ingin dikembangkan. Menurutnya, terdapat lima *maharat* dasar berbahasa:

1. *Maharat Istima*
   Tujuan: Siswa mampu menyimak apa yang dilafalkan oleh guru dan mengulanginya kembali dengan tepat dan ditulis.
2. *Maharat Kalam*
   Tujuan: Siswa mampu berdialog dengan bahasa Arab sesuai tema yang ditentukan.
3. *Maharat Qiraah*
   Tujuan: Siswa mampu membaca teks berbahasa arab dengan baik, menerjemahkan maknanya, dan mampu mengindentifikasi jenis bacaannya.
4. *Maharat Kitabah*
   Tujuan: Siswa mampu menulis karangan berbahasa Arab (insya')
5. *Maharat Qawaid*
   Tujuan: Siswa mampu memahami kaidah nahwu (kedudukan kata di dalam kalimat) dan sharaf (perubahan kata) di dalam bahasa Arab dengan benar.

Sondari mengkonfirmasi bahwa dirinya telah memadukan 4 keterampilan dasar bahasa kedalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, beliau masih terkendala dalam mengajar, beberapa faktor penyebabnya adalah, 1) siswa yang kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab; 2) fasilitas/media pengajaran yang terbatas seperti proyektor dan speaker; 3) banyak siswa yang tidak memiliki buku pelajaran; 4) jam pelajaran yang terbatas tidak sebanding dengan banyaknya beban materi yang harus diajarkan.

Menanggapi Sondari, Marulina selaku WAKA bidang kurikulum mengakui bahwa saat ini pihak sekolah memang masih berupaya memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Beliau menekankan bahwa pada akhirnya perangkat elektronik hanyalah media pembantu dan tidak semua

pembelajaran yang dibantu dengan media elektronik dapat efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya terletak pada kecanggihan media yang digunakan, tetapi terletak pada bagaimana guru dapat berkreasi dan berinovasi dengan sumber daya media yang ada.

Berdasarkan hasil temuan data berupa silabus mata pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Arrahmaniyah Depok dan hasil wawancara dengan guru dan siswa, Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus. Namun, peneliti menemukan beberapa materi yang kurang dalam penjelasan saat proses pembelajaran. Salah satu contoh dari tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara tuntas yaitu pada K.D. 3.11 semester genap dimana siswa merasa kesulitan dalam memahami dan membuat kalimat menggunakan dharaf makan dan dharaf zaman (ظرف المكان و الزمان).

Contoh lainnya ada pada pembahasan dhomir (kata ganti) di dalam fiil madhi (kata kerja lampau), mudhori (kata kerja kini dan mendatang), dan amr' (kata kerja perintah). Siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi dhomir apa yang terkandung di dalam suatu fiil. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman terhadap konsep dhomir itu sendiri.

Hal ini mengisyaratkan bahwasanya guru diharapkan untuk lebih cermat dalam mengevaluasi pemahaman siswanya serta menerapkan variasi metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik materi dan mengkombinasikannya dengan media yang menarik seperti gambar dan video sehingga mempermudah pemahaman siswa.

Materi Ajar

Buku yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran adalah buku yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama (Kemenag) Berjudul *Bahasa Arab MA Kelas X* yang terbit pada tahun 2020. Cover depan dari buku ajar dapat dilihat pada gambar 1. Buku ini terdiri dari 6 bab yang meliputi:

1. Bab I - الدرس الأول - التّحيات والتّعارف
2. Bab II - الدرس الثاني - الإسرة والبيت
3. Bab III - الدرس الثالث - المدرسة والبيئة المحيطة بها
4. Bab IV - الدرس الرابع - الحياة اليوميّة
5. Bab V - الدرس الخامس – الهواية
6. Bab VI - الدرس السادس - الطّعام والشّراب

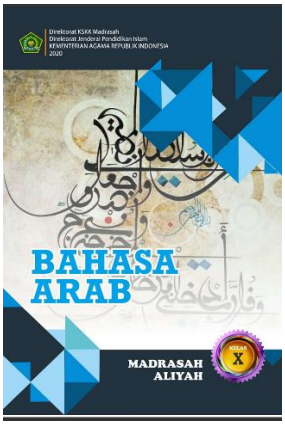

Gambar 1: Cover Depan Buku Ajar Siswa
Sumber: www.ayomadrasah.id

Buku pelajaran diberikan ke siswa dalam bentuk digital/*soft file* berformat pdf, bukan fisik. Sondari membebaskan siswanya untuk memilih menggunakan buku fisik atau digital dengan alasan tidak mau memberatkan siswanya. Meskipun begitu, menurutnya pembelajaran dengan buku fisik dirasa lebih efektif dibanding digital. Dia mengkonfimasi bahwa materi yang diajar dirasa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum. Namun, Ia menambahkan

bahwa dalam praktiknya, berdasarkan kurikulum merdeka, materi tidak harus sama persis mengikuti kurikulum, melainkan kembali disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas sehingga lebih fleksibel.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran telah disusun berdasarkan acuan silabus yang berlaku. Penyusunan materi mengacu pada kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian yang tercantum dalam silabus, sehingga setiap topik yang diajarkan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bahan ajar tersebut tidak hanya relevan secara teori, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi siswa kelas X secara optimal.

Metode/Strategi Pengajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas, Sondari menerapkan berbagai metode yang mayoritas berpusat pada siswa (*student-centered*) agar suasana belajar menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Diantaranya metode pengajaran yang beliau gunakan adalah metode ceramah/langsung, metode analisis kesalahan, metode inkuiri, pembelajaran berbasis proyek dan metode bermain peran (*roleplay*).

Zaeni, dkk (2023) Menjelaskan bahwa setidaknya terdapat lima model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka, yaitu "*inquiry learning, problem-based learning, project-based learning, blended learning, dan flipped classroom*". (Zaeni et al., 2023) Di sekolah MA Arrahmaniyah Depok, guru bahasa Arab sudah menerapkan dua model pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran mereka, yakni inquiry learning dan project-based learning.

Inquiry learning adalah (pembelajaran inkuiri) adalah pendekatan di mana siswa didorong aktif untuk menyelidiki, mengeksplorasi, serta menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung secara kritis, analitis, logis dan sistematis.(Anggareni et al., 2013) Siswa di MA Arrahmaniyah ditugaskan untuk mencari tahu materi yang akan dibahas pada minggu depan di rumah, untuk selanjutnya dipelajari bersama-sama di kelas.

Adapun model Project-based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka mendapatkan pengetahuan secara aktif melalui pengalaman mengerjakan proyek-proyek dunia nyata (Asy'arie et al., 2025). Siswa kelas X MA Arrahmaniyah ditugaskan untuk membuat video percakapan bahasa Arab berisi perkenalan dan sapaan bertemakan bebas secara berpasangan.

Dengan demikian, dapat disimpukan bahwa guru bahasa Arab MA Arrahmaniyah Depok telah sesuai dalam menggunakan metode pembelajaran yang diusung oleh kurikulum merdeka. Kedepannya guru diharapkan mengunakan variasi metode pembelajaran yang didasarkan pada penelitian agar siswa lebih terlibat secara aktif sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Media Pengajaran

Sondari mengkonfirmasi bahwa ia menggunakan media pengajaran berupa papan tulis, alat peraga visual (proyektor) dan pengeras suara (speaker). Meskipun sekolah menyediakan proyektor, penggunaannya masih terbatas karena hanya tersedia satu unit dan digunakan secara bergantian antar guru. Oleh karena itu, Dia lebih memilih menggunakan papan

tulis sebagai media utama dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka seendiri menekankan pada persiapan masa depan siswa dimana mereka akan berhadapan dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Oleh karena itu, Guru dan sekolah sepatutnya terbuka serta memfasilitasi siswanya dengan media berbasis digital seperti internet, video, game, web dan sebagainya. Sekolah juga perlu mempertimbangkan kebijakan yang lebih fleksibel dalam hal penggunaan *handphone* di dalam kegiatan pembelajaran karena dalam beberapa kondisi, *handphone* dapat digunakan untuk mendukung proses belajar.

Siswa di MA Arrahmaniyah diperbolehkan membawa handphone selama tidak digunakan ketika proses pembelajaran. Namun, jika dibutuhkan, guru bisa menggunakannya sebagai media pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Guru diharapkan menggunakan media yang lebih bervariasi. Guru dapat memanfaatkan penggunaan handphone siswa untuk mencari informasi di internet, mengadakan kuis/game digital, dan lain-lain dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menarik dan interaktif.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil nilai Bahasa Arab ujian akhir semester (UAS) genap tahun ajaran 2025/2025 MA Arrahmaniyah, didapati nilai seperti pada tabel berikut.

Tabel 2: Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Kelas X
Sumber: Dokumen Pribadi

Kategori	**Nilai**	**Jumlah siswa**	**Persentase %**
Sangat Baik	86-100	5	10,42
Baik	76-85	5	10,42
Cukup	66-75	6	12,50
Kurang	<66	32	66,67
Total		**48**	

Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) dari mata pelajaran Bahasa Arab di kelas X adalah 70. Dari total 48 siswa kelas X MA Arrahmaniyah, hanya 13 siswa yang mencapai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 35 siswa tidak dapat memenuhi KKM.

Peneliti mencoba menggali informasi dari dua siswa kelas X, Misbah salah satunya. Dia mengatakan bahwa sejauh ini pembelajaran bahasa Arab di kelas X tergolong aman dan dapat ia ikuti. Hal ini disebabkan karena ia sudah pernah mempelajari bahasa Arab ketika SMP. Dia juga mengatakan guru cukup baik dalam menerjemahkan makna bahasa Arab ke bahasa Indonesia ke siswa. Namun demikian, Misbah menyampaikan beberapa keluhan dan saran, diantaranya: *pertama,* Ia merasa penjelasan mengenai kaidah bahasa masih kurang mendalam dan perlu diperluas agar pemahaman siswa meningkat. *Kedua,* ia merasa pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi daripada praktik, Guru diharapkan memberikan lebih banyak kesempatan ke siswa untuk praktik berbahasa Arab secara langsung.

Siswa kedua yang diwawancarai bernama Irfan. Berbanding terbalik dengan Misbah yang mempunyai latar belakang bahasa Arab, Irfan yang merupakan lulusan

sekolah reguler yang belum pernah atau sangat jarang bersinggungan dengan bahasa Arab. Implikasinya, Irfan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Hal ini tercermin dari sikap pasifnya selama pembelajaran dan wawancara. Dimana ia merasa hanya perlu mengikuti intruksi guru tanpa menunjukkan upaya lebih untuk memahami materi secara mandiri. Dia menambahkan bahwa dirinya merasa kesulitan dalam memahami materi gramatika (nahwu) dalam bahasa Arab.

Berdasarkan data nilai UAS di atas, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari total 48 siswa, hanya 13 siswa (27,08%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara mayoritas siswa sebanyak 35 orang (72,92%) belum mencapai standar minimal yang ditetapkan. Bahkan, sebagian besar siswa (66,67%) memperoleh nilai di bawah kategori "kurang" (<66).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa memperkuat hal tersebut. Misbah, siswa dengan latar belakang pendidikan sebelumnya yang sudah mengenal bahasa Arab, menyatakan masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran, terutama minimnya penjelasan mendalam terkait kaidah bahasa (nahwu) dan kurangnya praktik berbahasa. Sementara itu, Irfan, siswa tanpa latar belakang bahasa Arab, mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, merasa tidak termotivasi, dan mengalami hambatan besar dalam memahami materi tata bahasa Arab (nahwu).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas X MA Arrahmaniyah Depok menunjukkan adanya kesesuaian parsial antara perencanaan dan implementasi pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka dan silabus Bahasa Arab. Aspek-aspek seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode inquiry learning dan project-based learning, serta penggunaan media digital telah dirancang sesuai standar yang diharapkan.

Namun, berdasarkan kerangka model evaluasi Congruence, ditemukan adanya ketidaksesuaian (*incongruence*) antara tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam aspek hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 72,92% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab; 2) lingkungan yang kurang mendukung berbahasa Arab; 3) perbedaan latar belakang keilmuan siswa; 4) harga buku yang tergolong mahal namun masih bisa diatasi dengan penggunaan buku digital.

Berdasarkan temuan tersebut, sesuai dengan prinsip evaluasi *congruence*, diperlukan langkah perbaikan yang meliputi peningkatan variasi metode pembelajaran, optimalisasi penggunaan media yang lebih menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar terjadi kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran di lapangan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Arrahmaniyah Depok

secara umum telah mengacu pada standar Kurikulum Merdeka dan silabus Bahasa Arab, khususnya dalam hal tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran, dan penggunaan media. Meskipun demikian, berdasarkan model evaluasi Congruence, ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil yang dicapai, di mana sebagian besar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, lingkungan yang kurang mendukung praktik berbahasa Arab, perbedaan latar belakang kemampuan siswa, serta kendala akses terhadap bahan ajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berupa peningkatan variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media yang lebih menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Sejak Zaman Kemerdekaan hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Media.

Amarta, M. (2024). "Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(1).

Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, *3*, 1–11.

Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Bahy, M. B. A., Rahman, A., & Mariyana, W. (2025). Kurikulum Merdeka Belajar: Menelaah Trend Model Pembelajaran Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *10*(1 SE-Articles). https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3233

Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Educational And Language Research: Bajang Journal*, *1*(12), 4.

Fitriyah, K. N. (2021). العادة قوة ضوء على النور بمعهد العربية اللغة لتعلم المنهج. *AlMuttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, *2*(2).

Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines* (4th ed.). Pearson Education.

Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian,*

Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, *4*(1), 5–10.

Hartati, L., & Chanifudin, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 5 Bantan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, *3*(3), 378–381. https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.92

Hasan, S. H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

Kemendikbudristek. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Munir, M. S., Amrullah, A. M. K., Murni, W., Sulaikho, S., & Anwar, M. S. (2023). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar. *Borneo Journal of Language and Education*, *3*(1), 67–86.

Qomari, R. (2008). Model-model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, *13*(2), 173–188. https://insaniaku.files.wordpress.com/2009/05/1-model-model-evaluasi-pendidikan-rohmad-qomari.pdf

Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Kencana.

Septa Miftakul. (2022). Analisis Model Evaluasi Pendidikan Kesesuaian (Congruence Model) Perspektif Hadits. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 1–7.

Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.

Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, *3*, 54–65. https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766

Syahda, A. Z., & Wahyuningsih, D. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 807–822. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1230

Thu'aimah, R. A., Madkur, A. A., & Hariadi, I. A. (2010). *Manâhij Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nâṭiqîn bi Lughah Uẖrâ*. Dar al-Fikr al-Arabi.

Wiles, J., & Bondi, J. (2011). *Curriculum Development: A Guide to Practice* (9th ed.). Pearson.

Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. R., Prabowo, D. S., Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=tQbHEAAAQBAJ